

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa ekspresif merujuk pada kemampuan anak untuk menyatakan keinginan mereka. Untuk memperkaya kemampuan ini, anak memerlukan metode yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, yang memperhitungkan faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian mereka. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus memiliki ketrampilan dalam merangsang anak untuk mengungkapkan keinginan mereka dengan cara yang alami, tanpa tekanan dari pihak lain (Susanti, 2018).

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan bahasa mereka juga mengalami peningkatan dalam hal jumlah, luas, dan kompleksitasnya. Anak-anak secara bertahap bergerak dari ekspresi sederhana menuju komunikasi yang lebih kompleks, berubah dari komunikasi non-verbal menjadi komunikasi verbal. Anak usia dini biasanya telah memperoleh keterampilan berbicara melalui percakapan yang menarik bagi orang lain. Pada usia 2 tahun, minat anak-anak untuk menyebutkan nama-nama benda mulai muncul, dan minat ini terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia mereka serta bertambahnya perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang semakin luas, anak-anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan mereka secara lebih luas pula.

Salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini adalah keterampilan berbahasa ekspresif. Kemampuan berbahasa ini sangat terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ekspresi, yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik agar peserta didik dapat

berkomunikasi dengan lingkungan mereka. Keterampilan berbahasa merupakan suatu aspek yang penting untuk ditanamkan pada anak (Amalia, 2019)

Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati anak-anak tersebut keterampilan berbahasa ekspresifnya masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang seharusnya bisa dijawab oleh anak seusianya. Pertanyaan seperti siapa nama kamu? Rumah kamu di mana? Pertanyaan itu tidak mampu dijawab oleh beberapa anak yang dimungkinkan kurang memiliki kemampuan berbahasa. Dari keseluruhan anak yang berjumlah 20 anak, hanya 5 anak yang mampu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif. 15 anak belum mampu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif yang ditandai dengan anak belum mampu dan belum berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Hal ini apabila terus menerus berlanjut, maka secara tidak langsung akan berdampak buruk pada tugas perkembangan anak di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati.

Adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan realita di lapangan itulah yang memunculkan perlu diadakannya suatu usaha untuk mencapai keadaan seperti yang diharapkan. Guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajarannya, memilih metode dan pendekatan yang tepat dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Berdasarkan observasi awal ditemukan permasalahan di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati bermuara kepada guru dalam menerapkan metode maupun pendekatan pembelajaran. Sebagaimana besar guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran berbahasa. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak berani untuk menyampaikan pendapat, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak

berani untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan penyebab rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi alternatif yang dapat membantu mengatasi permasalahan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati. Salah satu alternatifnya yakni menerapkan media audio visual dalam mengajarkan bahasa ekspresif anak. Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual, yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman, video berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Dari jenis media ini terdapat kelebihan, karena mencakup dua jenis media yaitu audio (mendengar) dan visual (melihat). Dengan begitu media audio visual bisa digunakan oleh orang tua ataupun guru sebagai fasilitas untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

Alasan mengapa memilih menggunakan media audio visual karena saat observasi dengan anak, peneliti melihat bahwa anak senang melihat video-video yang ada dalam aplikasi *youtube*. anak tertarik dan semangat memperhatikannya. Selain itu media audio visual juga cocok untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak karena memadukan suara dan gambar yang dapat merangsang kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nasuha (2020) bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat membantu anak dalam mengenal kosa kata baru sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

Lebih lanjut, media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Dengan kombinasi antara visual yang menarik dan suara yang mendukung, anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021), stimulasi melalui audio visual membantu anak-

anak untuk lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pengembangan kemampuan bahasa. Anak-anak tidak hanya pasif mendengar, tetapi juga aktif memperhatikan, merespon, dan bahkan menirukan kata atau kalimat yang mereka dengar, sehingga keterampilan bahasa ekspresif mereka dapat berkembang secara lebih optimal. Dengan begitu, media audio visual bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga sarana yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan komunikasi anak. Berdasarkan paparan di atas mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan berbahasa ekspresif anak di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati, antara lain:

- 1) Anak cenderung kesulitan ketika ingin menyampaikan keinginan, menjawab pertanyaan, karena rendahnya kosakata dan berbahasanya;
- 2) Belum bisa menyampaikan ide/ pendapat secara lisan
- 3) ketika pembelajaran berlangsung tidak bertanya/berkomentar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana peningkatan bahasa ekspresif anak melalui media audio visual di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati?
- 2) Seberapa besar peningkatan bahasa ekspresif anak melalui media audio visual di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati?
- 3) Perubahan perilaku apa yang tampak pada anak usia 5-6 tahun dalam peningkatan bahasa ekspresif anak melalui media audio visual di TK Kusuma kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah terkait pembelajaran bahasa ekspresif anak yaitu melalui penerapan media audio visual. Media audio visual dianggap memiliki kelebihan yaitu disenangi oleh anak-anak contohnya pada aplikasi *youtube*. anak tertarik dan semangat memperhatikannya vidio. Selain itu media audio visul juga cocok untuk meningkatkan kemampuan bahasa eksprsif anak karena memadukan suara dan gambar yang dapat merangsng kemampuan bahasa ekspresif anak.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk

- 1) Untuk mengetahui peningkatan bahasa ekspresif anak melalui media audio visual di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan bahasa ekspresif anak melalui media audio visual di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati.
- 3) Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku apa yang tampak pada anak usia 5-6 tahun dalam peningkatan bahasa ekspresif anak melalui media audio visual di TK Kusuma Kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada dua macam yang diharapkan dalam penulisan penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbahsih teori di bidang ilmu pendidikan anak usia dini khususnya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan media audio visual.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penulis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak
  - 1) Anak akan termotivasi dalam proses pembelajaran
  - 2) Anak dapat berkomunikasi secara lisan untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun mengekspresikan gagasannya melalui media audio visual.
  - 3) Kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat
- b. Bagi guru / Calon Guru
  - 1) Dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam memecahkan masalah
  - 2) Dapat mengetahui dan potensi, dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
  - 3) Mengetahui media yang tepat untuk disajikan kepada anak dalam Pembelajaran
  - 4) Dapat mengembangkan kemampuan anak sesuai tingkat perkembangannya
  - 5) Sebagai evaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak.
  - 6) Sebagai sarana informasi dan bahan pertimbangan dalam mendidik dan mengajar sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar anak dalam berbahasa lisan melalui media audio visual.
- c. Bagi orang tua
  - 1) Dapat mengetahui tingkat perkembangan bahasa anak
  - 2) Dapat mengetahui kebutuhan anak
  - 3) Memeiliki pengetahuan dalam membimbing anak

d. Bagi Lembaga atau Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penggunaan media audio visual.

e. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat pengetahuan atau informasi baru bagi peneliti terkait dengan bahasa ekspresif anak usia dini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana untuk mengomunikasikan ide atau emosi dengan menggunakan simbol-simbol, suara-suara, gerakan, atau tanda-tanda yang telah disepakati yang mengandung makna yang dapat dimengerti (Kurnia, 2019). Bahasa adalah sistem simbol vokal yang memungkinkan setiap individu dalam suatu budaya untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa merupakan sistem lambang, suara yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah sistem suara dan urutan suara vokal yang terstruktur yang digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk menyampaikan berbagai peristiwa dan proses yang ada di sekitar manusia (Kurnia, 2019).

Menurut Isna (2019) perbedaan-perbedaan tersebut merupakan persepsi yang berbeda-beda tentang bahasa, kalau ditelaah lebih mendalam perbedaan itu dapat dipilih menjadi dua ketegori, yakni perbedaan yang bersifat prinsip yang membawa implikasi perbedaan substansi dan perbedaan yang tidak prinsip yang hanya mengangkut redaksi pengungkapan substansi (Isna, 2019)

Hakikat bahasa yang dinyatakan dengan definisi digunakan tersebut berbeda dengan hakekat bahasa yang dinyatakan Akhadiah, (2017) menganggap bahwa sebagai seperangkat kalimat yang masing-masing memiliki panjang yang terbatas dan tersusun dari seperangkat elemen yang terbatas, secara dominan, menandai hakikat bahasa sebagai wujud (*entity*) yang terdiri dari seperangkat kalimat. Memang benar bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, akan tetapi

bunyi-bunyi itu dihubungkan menjadi kata-kata, kata-kata menjadi kalimat dan kalimat-kalimat berhubungan satu sama lain (Kurnia, 2019)

Sedangkan menurut Amri (2017), bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata. Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode prelinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-5 tahun). Artinya adalah komunikasi sudah di mulai dari tangisan pertama sampai dapat bertutur kata hingga tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan sesuai umur anak. Jadi dapat kita simpulkan dengan bertambahnya umur anak maka keterampilan berbahasa yang dimiliki anak akan semakin baik. Kemampuan bahasa lisan sendiri adalah berasal dari kata terampil, seperti yang dikatakan Larasati & Bahtiar (2021)

Uraian di atas mengisyaratkan pengertian bahasa bukan sekedar kemampuan unsur, dan unsur yang terkecil itu adalah bunyi, kumpulan unsur bunyi semata tidak akan menghasilkan kata; kumpulan kata tidak menghasilkan kalimat; dan kumpulan kalimat-kalimat tidak menghasilkan untaian kalimat yang bermakna. Berdasarkan kenyataan bahwa kerelasian unsur dalam suatu bahasa itu bersistem, (Herawati, 2014) menyatakan bahwa keungkapan ulasan terhadap definisi tersebut ada baiknya diperhatikan (Herawati, 2014) yang mengartikan bahasa sebagai bagian kebudayaan, sebagai kebudayaan, bahasa merupakan kebiasaan aktivitas bunyi sistematis, yang diperoleh seseorang yang mewakili makna yang berasal dari pengalaman manusia, secara sederhana Nasr menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi yang diperoleh manusia. Berdasarkan itu Nasr menyatakan pendapatnya seperti berikut :

- a. Bahasa itu bekerja dalam cara yang teratur dan sistematis (*language operates in a regular and systematic fashion*)
- b. Bahasa itu pada dasarnya adalah lisan dan simbol oral itu mewakili makna karena simbol-simbol itu dihubungkan dengan situasi dan pengalaman lebih depan (*language is basically oral, and that the oral symbols represent as they*

*are related to real life situation and experience)*

- c. Bahasa itu memiliki fungsi sosial, dan tanpa fungsi sosial itu, masyarakat tidak mungkin ada. (*language has a social function, and that without it society would probably not exist*).

Jadi bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya (Madyawati, 2016). Bahasa merupakan suatu system lambing yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbriter (manasuka) dan manusiawi, digunakan dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok manusia (masyarakat) secara arbitrar sebagai alat komunikasi. Akan tetapi perlu diketahui bahwa bunyi-bunyi yang digunakan dalam bahasa itu bukanlah sembarang bunyi. Bunyi-bunyi yang dimaksudkan adalah bunyi--bunyi dalam yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan kata lain bunyi-bunyi dalam bahasa itu adalah bahasa oral. Bahasa adalah sistem lambang bunyi oral yang arbitral yang oleh sekelompok manusia (masyarakat) sebagai alat komunikasi atau berinteraksi.

## **2. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini**

Yulia & Eliza (2021) Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik bahasa lisan, bahasa tulis, atau isyarat. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Kurnia (2019) mengemukakan bahwa anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa akspresif. Hal ini berarti bahwa bahasa lisan sebagai bahasa ekspresif yaitu bahasa sebagai pemenuh kebutuhan anak dalam mengekspresikan keinginan, penolakan dan perasaan menggunakan kata-kata, fase, kalimat berbicara dengan jelas dan tenang.

Pada fase ini anak mampu menjalin komunikasi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikannya kepada orang lain, dengan kata lain bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh anak. Ada banyak ahli yang mengemukakan pengertian bahasa, salah satunya Angraini (2021) yang mengemukakan bahwa: bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berbentuk lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun sebagai variasi dan mengkombinasikannya.

Angraini (2021) bahasa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan secara langsung dalam bentuk berbicara, menjawab pertanyaan. Bahasa juga di artikan sebagai bentuk komunikasi, tulisan, atau isyarat yaitu cara penyampaian pesan menggunakan simbol-simbol yang dapat mewakili bahasa. Selain itu bahasa juga tersusun dari kata-kata dan aturan dalam penyusunan yang di pegang teguh oleh suatu masyarakat. Bahasa sebagai suatu alat mengembangkan pemikiran. Bahasa juga sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan alat untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Candar dan Suryana (2022) Bahasa memegang peranan penting dalam upaya pembentukan konsep suatu, pemahaman dan penyampaian suatu informasi dan dapat di gunakan untuk pemecahan suatu masalah. Selain itu bahasa juga digunakan untuk memahami suatu pemikiran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahasa adalah suatu bentuk komunikasi lisan, tulisan dan isyarat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan diri. Bahasa tersusun dari kata-kata dan aturan bahasa yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Selain itu bahasa juga memiliki peran penting dalam pemahaman dan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi yang mencakup lisan, tulisan, dan isyarat untuk menyampaikan pesan serta mengekspresikan diri. Bahasa tersusun dari kata-kata dan aturan yang dimiliki

oleh suatu masyarakat. Selain menjadi alat ekspresi, bahasa berperan penting dalam pemahaman konsep, penyampaian informasi, dan pemecahan masalah.

### 3. Pengertian Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Berbicara bukan sekedar pengucapan kata atau bunyi tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan menyatakan, menyampaikan, atau mengomunikasikan, ide, maupun perasaan. Keterampilan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Seperti yang disebutkan oleh Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020) bahwa ada dua tipe perkembangan anak berbicara yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*.

- a. *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuanberfikirnya.
- b. *Socialized Speech*, terjadi ketika anak berusia 4-6 tahun, dimana anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized Speech* yaitu (1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama, (2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (3) perintah, permintaan, ancaman, (4) pertanyaan, dan (5) jawaban.

### 4. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Secara tradisional kalau ditanyakan apakah bahasa itu akan di jawab bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Konsep bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran sudah mempunyai sejarah yang panjang. Pada abad pertengahan (200-1500 m) studi bahsa kebanyakan dilakukan para ahli logika atau ahli filsafat. Mereka menitik beratkan penyelidikan bahasa pada satuan-satuan kalimat yang dapat dianalisis sebagai alat untuk menyampaikan proposisi benar atau salah. Studi bahasa mereka satukan dengan studi retorika dan

logika. Dalam proses berkomunikasi pikiran hanyalah satu bagian dari sekian banyak informasi yang akan disampaikan. Santosa, (2016) juga mengatakan fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan, namun fungsi ini sudah mencakup lima fungsi dasar.

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, sebab seperti dikemukakan Santosa, (2016) bahwa yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah "*who speak what language to whom, when and to what end*" dilihat dari sudut penurutan, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya si penutur menyatakan sikap terhadap sikap terhadap apa yang dituturkannya, sipenutur bukan hanya mengungkapkan emosi. lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturnya dalam hal ini si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira.

Menurut Kurmia (2019) Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Kurnia (2019) mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan. Imajinasi dan pikiran.

Lebih Lanjut Kurmia (2019) menjelaskan tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi : Bahasa reseptif, bahasa ekspresif, komunikasi verbal, mengingat dan membedakan.

#### a. Bahasa Resptif

Yang dimaksud dengan bahasa reseptif adalah bahasa pasif. Tujuan khusus bahasa reseptif membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, contohnya mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya. Membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata. Meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran langsung contohnya bagaimana anak dapat menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Membantu anak untuk mereaksi setiap komunikasi lainnya contohnya anak

dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua atau teman sebayanya.

b. Bahasa ekspresif

Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal. Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas. Mendorong kefasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang pasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh guru sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak.

c. Komunikasi non verbal

Membantu anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah. Membantu anak mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya melalui gerak tubuh dan tangan. Mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain.

d. Mengingat dan membedakan

Mengajar anak untuk membedakan antara tipr/nada/kerasnya bunyi, Membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik. Membantu anak mengirim pesan verbal yang kompleks. Meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat, membangun dan mengurutkan (Kurmia, 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini meliputi pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, dengan fokus khusus pada ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran. Bahasa reseptif berperan dalam membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami konsep melalui pemahaman kata-kata, serta merespons pembelajaran langsung dan interaksi dengan lingkungan. Bahasa ekspresif membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan

secara verbal dengan jelas dan tegas, serta memahami pengaruh komunikasi terhadap lingkungan sosial.

### **5. Fase Perkembangan Bahasa Anak**

Menurut Mahroja (2016) fase perkembangan anak terdiri dari periode prelingual (0-1 tahun) anak belum dapat mengucapkan 'bahasa ucap' seperti yang diucapkan orang dewasa, dalam arti belum mengikuti aturan-aturan bahasa yang berlaku. Periode lingual dini pada periode ini anak mulai mengucapkan perkataannya yang pertama meskipun belum lengkap. Misalnya : atit (sakit), agi (lagi), itut (ikut), aloh (jatuh). Beberapa huruf yang sukar diucapkan adalah huruf r, s, k, dan t. Periode ini sangat cepat dan dibagi dalam dua periode yaitu : periode kalimat satu kata (holophrase) menurut tata bahasa kalimat satu kata bukanlah suatu kalimat karena hanya terdiri dari satu kata solo, tetapi para peneliti perkembangan bahasa anak beranggapan bahwa kata-kata yang pertama diucapkan anak mempunyai arti lebih dari pada sekedar suatu kata karena kata-kata tersebut merupakan ekspresi dari ide-ide yang kompleks.

Periode kalimat dua kata dengan bertambahnya perbendaharaan kata yang diperoleh dari lingkungan dan karena perkembangan kognitif serta fungsi-fungsi lain pada anak, maka terbentuklah pada periode ini kalimat yang terdiri dari dua kata pada umumnya kalimat dua kata muncul pertama kalinya takala seorang anak mulai mengerti suatu tema. Kalimat lebih dari dua kata Periode ini mulai terlihat kemampuan anak dibidang morfologi Kemampuan membentuk kalimat bertambah terlihat dari panjangnya kalimat, kalimat tiga kata, kalimat empat kata dan seterusnya di sini anak sudah tidak lagi bersifat egosentris, mereka mulai menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Periode Diferensiasi ( usia 2,5- 5 tahun )

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fase perkembangan bahasa anak meliputi periode prelingual (0-1 tahun), di mana anak belum mampu mengucapkan "bahasa ucap" seperti yang diucapkan oleh orang dewasa, yang

berarti mereka belum mengikuti aturan-aturan bahasa yang berlaku. Pada periode lingual, anak mulai mengucapkan kata-kata pertama mereka meskipun belum lengkap, dengan beberapa huruf sulit diucapkan seperti huruf r, s, k, dan t. Periode ini berkembang sangat cepat dan terbagi menjadi dua fase, yaitu periode kalimat satu kata (holophrase) yang menurut tata bahasa bukanlah kalimat karena terdiri dari satu kata saja.

## **6. Ciri-Ciri Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini**

Menurut Husan & Elisa (2021) Ciri-ciri perkembangan bahasa pada Periode 4-5 anak mulai mampu menguasai bahasa ibu, dan mulai menguasai hukum-hukum tata bahasa pokok. Pada periode ini anak sudah mampu mengekspresikan keinginannya melalui bahasa. Perkembangan mengenal huruf-huruf pada masa ini telah berakhir dan ditandai dengan adanya perbendaharaan kata berkembang, baik Kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan kurikulum pembelajaran anak usia dini Premenristek No 12 tahun 2024 dapat disimpulkan karakteristik indikator kemampuan bahasa anak meliputi 3 aspek yakni

- 1) Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar
- 2) Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
- 3) Anak mampu bercerita dengan gagasannya

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada periode 4-5 tahun, anak-anak mulai mampu menguasai bahasa ibu dan memahami hukum-hukum tata bahasa dasar. Mereka juga sudah dapat mengekspresikan keinginan mereka melalui bahasa. Proses mengenal huruf-huruf telah selesai, dan ditandai dengan perkembangan perbendaharaan kata yang bertambah baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Karakteristik indikator kemampuan bahasa anak pada periode ini mencakup tiga aspek: (1) Anak mampu menceritakan kembali apa yang mereka dengar, menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengolah informasi verbal. (2) Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan

kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara verbal. (3) Anak mampu bercerita dengan gagasan mereka sendiri, menunjukkan kemampuan mereka dalam mengorganisir ide dan menyampaikan cerita dengan ekspresi pribadi mereka.

Dalam penelitian ini, indikator bahasa ekspresif adalah

- 1) Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar
- 2) Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
- 3) Anak mampu bercerita dengan gagasannya

#### **7. Prinsip Penilaian kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (AUD)**

Pada pedoman penilaian program kegiatan belajar taman kanak-kanak, ada beberapa prinsip penilaian kemampuan bahasa di PAUD yaitu Menyeluruh perubahan perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran secara menyeluruh baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, nilai, jasmani serta ketrampilan motorik dan empat ketrampilan berbahasa. Kedua, Berkesinambungan penilaian dilakukan secara bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran perkembangan belajar anak didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Ketiga, berorientasi pada tujuan dan proses penilaian di KB dilaksanakan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Keempat, Objektif penilaian ini harus bersifat objektif artinya penilaian hanya memperhatikan objek bukan berdasarkan perasaan-perasaan, keinginan-keinginan prasangka prasangka yang dapat menambah atau mengurangi penilaian yang dilakukan (Rahmawati, 2019)

Penilaian yang kelima mendidik penilaian harus bersifat mendidik yaitu dapat membina dan mendorong kepada semua siswa KB agar dapat meningkatkan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak. Yang keenam kebermaknaan hasil penilaian harus memiliki kebermaknaan bagi guru orang tua anak didik maupun semua pihak yang memerlukan. Dan yang ketujuh kesesuaian prinsip kesesuaian maksudnya adanya kesesuaian pembelajaran dengan laporan

yang dibuat guru. Adanya kesesuaian antara apa yang dinilai (Rahmawati, 2019)

## 8. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal kata latin merupakan bentuk jamak dari kata 'Medium'. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media.

Menurut, Fahisol & Mashuri (2019) media merupakan alat komunikasi. Kata 'Media' berasal kata latin merupakan bentuk jamak dari kata 'Medium'. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televise, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*) lihat informasi lengkap mengenai konsep media.

Menurut Fhaisol & Mashuri (2019) media pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam antara lain

a) Media Visual Media visual adalah media yang menampilkan informasi melalui bentuk gambar, grafik, atau foto tanpa suara. Media ini efektif dalam membantu peserta didik memvisualisasikan konsep atau materi yang abstrak. Contohnya:

- 1) Gambar atau Foto: Mempermudah pemahaman melalui tampilan nyata dari objek atau proses tertentu.
- 2) Diagram atau Grafik: Membantu memahami data kuantitatif atau proses yang kompleks.

- 3) Poster dan Peta: Membantu orientasi spasial dan konsep-konsep lokasi atau arah.
- b) Media Audio Media audio memanfaatkan suara untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Audio memberikan keunggulan dalam mendukung pemahaman melalui dialog, narasi, atau musik. Contohnya adalah:
  - 1) Radio Pendidikan: Menyampaikan pelajaran melalui siaran langsung atau rekaman.
  - 2) Podcast Pendidikan: Digunakan untuk pembelajaran jarak jauh atau sebagai materi tambahan.
- c) Media Audio-Visual Media ini memadukan elemen visual dan audio sehingga pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Audio-visual efektif dalam pembelajaran konsep-konsep yang memerlukan penjelasan lebih rinci. Contohnya:
  - 1) Video Pembelajaran: Bisa berupa dokumentasi, simulasi, atau tutorial.
  - 2) Animasi dan Film Pendidikan: Menyampaikan materi dengan visualisasi bergerak dan suara.
- d) Media Cetak Media cetak adalah media pembelajaran tertulis yang berbentuk buku, modul, lembar kerja, dan majalah. Meski tergolong konvensional, media cetak sangat mendukung pembelajaran mendalam karena memungkinkan peserta didik untuk membaca secara detail. Contohnya:
  - 1) Buku Teks: Referensi utama dalam pembelajaran di sekolah.
  - 2) Modul Pembelajaran: Dirancang sebagai panduan belajar mandiri.
- e) Media Berbasis Teknologi Media ini memanfaatkan teknologi digital untuk penyampaian materi, memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan dinamis. Contohnya:
- f) E-Learning: Pembelajaran daring dengan platform seperti Google Classroom, Moodle, dan lainnya.

- 1) Aplikasi Mobile: Aplikasi edukasi yang membantu mempelajari topik spesifik, seperti matematika, sains, atau bahasa.
- 2) Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR): Menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif dalam dunia virtual atau yang ditingkatkan.

## 9. Media Pembelajaran anak Usia Dini

Jannah & Hasnah (2016) Media pembelajaran untuk anak usia dini adalah alat, teknik, atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau keterampilan kepada anak-anak berusia 0-6 tahun dalam bentuk yang dapat mereka pahami dan nikmati. Media ini dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yang mencakup kebutuhan sensorik, motorik, dan afektif mereka. Fhaisol & mashuri, (2019) Jenis-jenis Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini antara lain

- a) **Media Visual** seperti gambar, flashcard, atau poster yang menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami konsep dasar.
- b) **Media Auditori** seperti musik, lagu, atau cerita yang dapat menstimulasi kemampuan bahasa dan ingatan.
- c) **Media Audiovisual** seperti video edukasi dan animasi yang menggabungkan suara dan gambar bergerak untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.
- d) **Media Interaktif** seperti permainan edukatif atau aplikasi digital yang memungkinkan anak-anak berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Media pembelajaran untuk anak usia dini adalah alat, teknik, atau metode yang dirancang untuk menyampaikan informasi atau keterampilan kepada anak-anak berusia 0-6 tahun dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Menurut Jannah dan Hasnah (2016), media ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sensorik, motorik, dan afektif anak. Fhaisol dan Mashuri (2019) mengelompokkan media

pembelajaran untuk anak usia dini menjadi beberapa jenis, yaitu media visual (seperti gambar dan poster), media auditori (seperti musik dan cerita), media audiovisual (seperti video edukasi), dan media interaktif (seperti aplikasi digital). Setiap jenis media ini memiliki keunikan dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan anak, dan membuat pembelajaran lebih menarik serta efektif.

## **B. Penelitian Relevan**

### 1) Domas Eka Ningrositi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas

Muhammadiyah Surakarta taun 2018

Judul :

Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode *Storytelling* Kelompok B Di TK Nurul Jannah Mudal Pasekan Boyolali.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan prosentase perkembangan bahasa anak: pada prasiklus sebesar 42,38%, siklus I sebesar 65,23%, dan siklus II sebesar 81,83%. Dari dua siklus yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Nurul Jannah Mudal Pasekan Boyolali tahun pelajaran 2017/2018.

### 2) Artikel Everhard Markiano Solissa, et.al Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku

Tanbusai tahun (2023)

Judul

Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard (CBA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan signifikan antara perkembangan bahasa ekspresif sebelum diberikan (pretest) dan sesudah diberikan (posttest). Dapat disimpulkan dari hasil pretest-posttest terdapat keefektifitasan pada permainan flashcard CBA terhadap perkembangan bahasa pada anak dengan mean pada pretest

sebesar 62,25 dan pada posttest sebesar 62,87. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,62%. Top of Form

3) Ulil Hidayati, et.al Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini (2024)

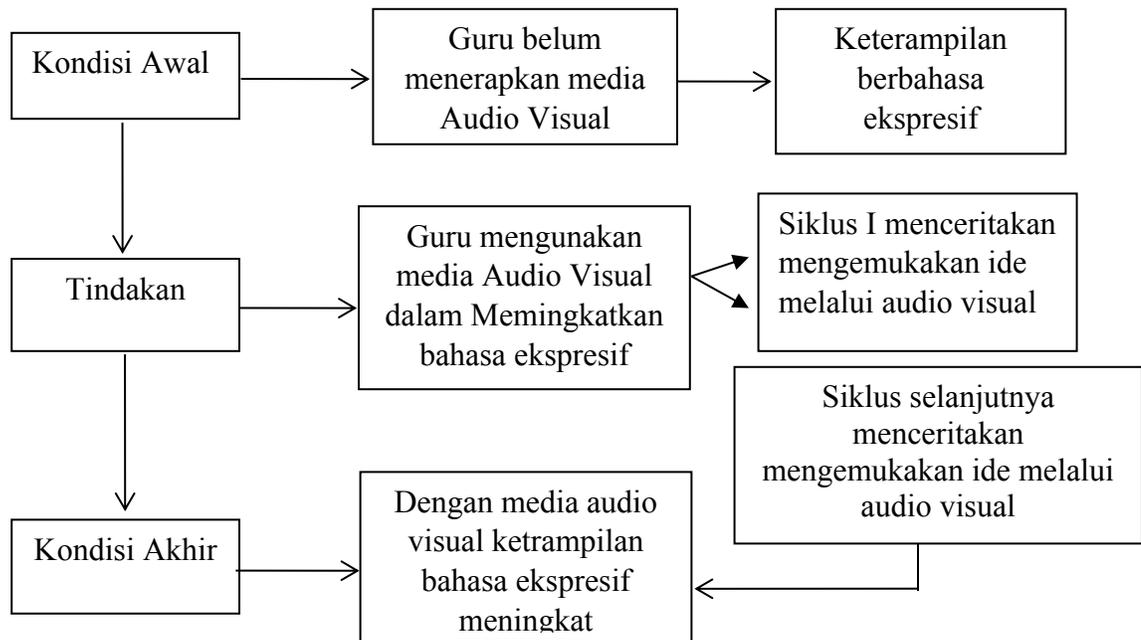
Judul

Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Buku Cerita Little Abid

Berdasarkan hasil pratindakan menunjukkan belum ada anak dengan kriteria capaian baik. Setelah siklus I, data menunjukkan 38,46% dan di akhir siklus II menjadi 92,31%. Buku cerita *Little Abid* merupakan buku cerita yang berisi cerita sederhana yang mudah dimengerti naka disertai gambar yang menarik sesuai dengan tema. Dengan demikian bercerita menggunakan buku cerita *Little Abid* dengan baik dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan buku cerita Little Abid dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak khususnya anak usia 3-4 tahun.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat di jelaskan sebagai berikut. Kondisi awal kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati masih rendah. Setelah guru menganalisis tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak rendah guru melakukan tindakan dalam pembelajaran melalui penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Didiuga dengan menerapkan metode audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui Sikus I dan Siklus II setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk memahami lebih jelas alur kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Indikator

Hipotesis merupakan salah satu jawaban yang bersifat sementara atau dugaan sehingga membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu (Nisa'Khusnia, A. (2021). Uraian teori tersebut di atas maka munculah hipotesis sebagai berikut : diduga dengan menerapkan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusuma Pucakwangi Kabupaten Pati.